



Penggunaan Metode *Joyful Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar

Aliyah Ridhayani¹, Muhammad Faisal², Amir Pada³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

¹alyaridayani@gmail.com, ²muhammad.faisal@unm.ac.id, ³amirpadaunm@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis tentang Pengaruh Penggunaan Metode *Joyful Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan metode *joyful learning* di kelas III, mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas III, dan mengetahui pengaruh penggunaan metode *joyful learning* terhadap hasil belajar matematika. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen menggunakan *Quasi Eksperimental* bentuk *Non-equivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III SD Negeri Baddoka dengan jumlah 69 siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III yang terdiri dari kelas III.B sebagai kelas kontrol sebanyak 22 siswa dan kelas III.C sebagai kelas eksperimen sebanyak 23 siswa dengan jumlah keseluruhan sebanyak 45 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *joyful learning* terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan (1) penggunaan metode *joyful learning* berdasarkan hasil observasi terlaksana dengan baik yang dibuktikan dengan persentase hasil observasi berada pada kategori sangat efektif, (2) hasil belajar siswa kelas III setelah penggunaan metode *joyful learning* berada pada kategori baik, (3) penggunaan metode *joyful learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Baddoka Kota Makassar.

Kata Kunci: Metode *Joyful Learning*, Hasil Belajar, Matematika.

Abstract

This research analyzes The Effect of Joyful Learning Method on Third Grade Students' Mathematics Learning Outcomes. This study aims to examine the implementation of the joyful learning method, to determine the mathematics learning outcomes, and to assess the impact of the joyful learning method on the mathematics learning outcomes. The approach used in this study is a quantitative approach with an experimental research type using a Quasi-Experimental, Non-equivalent Control Group Design. The population in this study consists of all third-grade students at SD Negeri Baddoka, totaling 69 students. The sample in this study were third grade students consisting of class III.B as the control class totaling 22 students and class III.C as the experimental class totaling 23 students with a total of 45 students. Data analysis techniques in this study used tests and observations. The data analysis techniques used were descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of this study indicate that there is an influence of using the joyful learning method on the mathematics learning. This is evidenced by (1) the implementation of the joyful learning method based on observation results being carried out well, as shown by the observation results percentage falling into the very effective category, (2) the learning outcomes of third grade students after using the joyful learning method falling into the good category, (3) the use of the joyful learning method having a significant impact on the learning outcomes of third grade students at SD Negeri Baddoka, Makassar City.

Keywords: Joyful Learning Method; Learning Outcomes; Mathematics.

Received : 24 Oktober 2024
Revised : 18 November 2024

Approved : 7 Mei 2025
Published : 2 Juni 2025

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hak yang utama bagi setiap manusia sebagaimana tertulis dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Melalui pendidikan, manusia dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Apabila warga suatu negara memiliki kualitas pendidikan yang baik, maka negara tersebut akan maju dan berkembang.

Pendidikan formal di Indonesia terbagi menjadi tiga jenjang, yaitu jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar mempengaruhi pendidikan menengah dan tinggi karena merupakan lanjutan dari pendidikan dasar dan menjadikan pendidikan dasar sebagai acuan untuk jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan akan menjadi lebih buruk jika tingkat pendidikan dasar tidak diberikan perhatian yang cukup. Oleh karena itu, pendidikan dasar perlu dipersiapkan sebaik-baiknya.

Dalam suatu pendidikan, terdapat proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, guru menyampaikan materi, membimbing, memotivasi dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa sehingga siswa memperoleh hasil dari proses belajarnya. Hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran disebut hasil belajar. Menurut Nasution dalam Nabillah dkk (2019) hasil belajar berperan penting dalam proses pembelajaran karena memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran selama kegiatan belajar. Melalui hasil belajar, guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan.

Setiap guru pasti ingin siswanya mempelajari dan memahami materi pembelajaran dengan baik agar dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Menurut Fitria dalam Saputri dkk (2023) hasil belajar yang optimal menjadi sesuatu yang penting karena dapat membantu mengembangkan potensi siswa sehingga memudahkan dalam meraih cita-citanya. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang optimal merupakan indikator keberhasilan bagi guru dan siswa. Wafiqni dan Haryanti (2021) mengatakan bahwa hasil belajar yang optimal dapat dicapai dengan bimbingan yang baik dari guru. Hasil belajar yang optimal memudahkan guru untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, salah satunya dalam mata pelajaran matematika. Hasil belajar matematika seringkali menjadi sorotan karena matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, matematika menjadi sangat penting karena bertujuan untuk melatih kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berpikir siswa.

Namun kenyataannya, berdasarkan hasil *Programme for International Student Assesment* (PISA), skor siswa di Indonesia dalam bidang matematika mengalami penurunan sejak tahun 2015. Menurut laporan OECD dalam Budiasti dkk (2024) skor yang dihasilkan pada tahun 2015 adalah 386 poin, pada tahun 2018 adalah 379 poin, dan pada tahun 2022 adalah 366 poin. Indonesia menjadi salah satu negara yang berpartisipasi pada PISA sejak tahun 2000 hingga tahun 2022 dengan skor yang fluktuatif. Di antara negara-negara lain yang berpartisipasi dalam PISA, Indonesia masih di bawah rata-rata meskipun ada beberapa peningkatan secara bertahap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III dan observasi yang dilakukan di SD Negeri Baddoka, terlihat bahwa masih banyak siswa yang kurang minat dan semangat dalam belajar matematika. Hal ini dibuktikan ketika pembelajaran

berlangsung, banyak siswa yang kurang memperhatikan dan memilih untuk bermain dengan teman sebangkunya. Bahkan ada siswa yang mengantuk saat pembelajaran matematika. Selain itu, metode yang digunakan oleh guru masih kurang variatif dan dominan menjelaskan. Guru kelas III mengatakan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas III masih cukup rendah dengan memperlihatkan daftar nilai ulangan harian siswa kelas III. Berdasarkan daftar nilai tersebut, rata-rata hasil belajar siswa berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh guru yang masih menggunakan metode kurang menarik dan tidak variatif sehingga membuat siswa menjadi bosan belajar matematika. Abdurrahman dalam Nabillah dkk (2019) mengatakan bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep matematika adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang menjadikan siswa sebagai pendengar dalam proses pembelajaran. Dalam mengajarkan matematika, guru hanya menjelaskan materi kemudian mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas yang ada di buku paket. Hal ini membuat sebagian besar siswa menanamkan di pemikiran mereka bahwa matematika itu sulit dan membosankan. Siswa merasa lesu dan tidak bersemangat ketika pembelajaran matematika berlangsung. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode *joyful learning*.

Metode *joyful learning* merupakan salah satu metode yang efektif digunakan pada kelas rendah. Metode *joyful learning* dapat menciptakan suasana menyenangkan dan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran karena melibatkan permainan. Salirawati (2018:75) mengatakan bahwa salah satu alternatif untuk membuat pembelajaran menjadi menarik adalah dengan *joyful learning*. Pembelajaran yang menarik sejalan dengan karakteristik siswa kelas rendah karena mereka masih senang bermain dan aktif bergerak. Sehingga untuk memfokuskan siswa, guru harus membuat pembelajaran yang melibatkan permainan.

Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 2 Ayat 1 menyatakan bahwa: Pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik: a. interaktif dan inspiratif; b. menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; c. kontekstual dan kolaboratif; d. memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik; dan e. sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pembelajaran dikatakan menyenangkan jika dalam pelaksanaannya terdapat suasana santai, bebas dari tekanan, aman, nyaman, terjadi interaksi antara guru dan siswa secara aktif, menarik perhatian siswa, dan menimbulkan perasaan gembira pada siswa. *Joyful learning* dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti belajar melalui lagu, melibatkan permainan, senam otak, drama, cerita humor, belajar di luar kelas dan sebagainya. Dengan menggunakan metode *joyful learning*, siswa akan merasa bersemangat dalam belajar karena siswa dengan senang hati menerima materi sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Siswa akan mudah menerima materi pelajaran jika mereka aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta didukung oleh metode yang tepat untuk mendorong siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hatmawati (2021) dengan judul "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning*

terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Bangun Datar Kelas III SD Inpres 130 Tarowang Kabupaten Jeneponto” menyimpulkan bahwa penerapan strategi *joyful learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan strategi *joyful learning* adalah 53,33 dan setelah penerapan rata-rata hasil belajar siswa adalah 85,55. Penelitian oleh Hurriyati dkk (2022) dengan judul “Metode *Joyful Learning* Dapat Meningkatkan Minat Belajar Matematika Pada Anak Sekolah Dasar” menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan terhadap minat belajar dan rata-rata nilai siswa kelas IV. Kemudian penelitian oleh Aliwardani dkk (2023) dengan judul “Penggunaan Metode Belajar Berbasis *Joyful Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V UPTD SDN 52 Panasakkang Kabupaten Maros” menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas mengajar guru. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian berkaitan dengan permasalahan yang terjadi dengan judul “Pengaruh Metode *Joyful Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri Baddoka Kota Makassar”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Quasi Eksperimen* tipe *nonequivalent control group design*. Pada penelitian ini, subjek penelitian akan diberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan, kemudian subjek diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *joyful learning* pada mata pelajaran Matematika. Setelah diberikan perlakuan kemudian subjek diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar Matematika setelah menggunakan metode pembelajaran *joyful learning*. Jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelas, kelas III A berjumlah 24 orang, kelas III B berjumlah 22 orang, dan kelas III C berjumlah 23 orang siswa SD Negeri Baddoka. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini. Teknik tersebut merupakan teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dilakukan menarik sampel dari populasi untuk menentukan penempatan sampel pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan tes yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan kompetensi dasar Matematika yang diajarkan di kelas III. Kemudian data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang meliputi uji normalitas data, uji homogenitas dan uji hipotesis melalui aplikasi *IBM SPSS Statistics 29.0.*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

3.1 Gambaran Penggunaan Metode *Joyful Learning*

Proses pembelajaran menggunakan metode *joyful learning* di kelas III SD Negeri Baddoka Kota Makassar dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 13 Juni 2024 dan 14 Juni 2024. Pertemuan pertama, pemberian *treatment* pertama di kelas III.B dan kelas III.C. Pertemuan kedua, pemberian *treatment* kedua di kelas III.B dan kelas III.C. Sebelum memberikan perlakuan, terlebih dulu dilakukan pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap pembelajaran matematika. Setelah

memberikan perlakuan, dilakukan *posttest* untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Kelas III Menggunakan Metode *Joyful Learning*

Lembar Observasi	Pertemuan	Persentase	Kategori
Guru	Pertemuan 1	62,5%	Cukup
	Pertemuan 2	84,3%	Baik Sekali
Siswa	Pertemuan 1	61,5%	Cukup
	Pertemuan 2	82,6%	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil observasi terhadap guru pada pertemuan pertama menunjukkan persentase 62,5% dengan kategori cukup. Kemudian pada pertemuan kedua menunjukkan persentase 84,3% dengan kategori baik sekali. Persentase pencapaian tersebut dilakukan dengan cara membagi skor perolehan dan skor maksimum lalu dikalikan 100%. Cara yang sama dilakukan untuk persentase hasil observasi terhadap siswa yang menunjukkan persentase 61,5% dengan kategori cukup pada pertemuan pertama dan 82,6% dengan kategori baik sekali pada pertemuan kedua. Dapat disimpulkan bahwa persentase keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode *joyful learning* berada pada kategori sangat baik.

3.2 Gambaran Hasil Belajar Matematika Siswa kelas III Sebelum dan Setelah Penggunaan Metode *Joyful Learning*

Tabel 2. Deskripsi Data *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Pretest	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	23	22
Nilai Terendah (<i>Minimum</i>)	11	20
Nilai Tertinggi (<i>Maksimum</i>)	78	80
Rata-rata (<i>Mean</i>)	50,65	53,81
Rentang (<i>Range</i>)	67	60
Standar Deviasi	19,34	17,99
Median	49,66	49,50

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil pretest siswa pada kelas eksperimen adalah sebesar 50,65, sementara nilai rata-rata pada kelas kontrol sedikit lebih tinggi, yaitu sebesar 53,81. Perbedaan nilai rata-rata ini mengindikasikan bahwa pada awal penelitian, kemampuan awal siswa di kedua kelas tersebut cukup berdekatan, meskipun kelas kontrol memiliki skor rata-rata yang sedikit lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Nilai rata-rata ini menjadi gambaran umum tentang tingkat pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran tertentu.

Selain nilai rata-rata, nilai standar deviasi juga dianalisis untuk melihat tingkat sebaran atau variasi data hasil belajar siswa di masing-masing kelas. Pada kelas eksperimen, nilai standar deviasi tercatat sebesar 19,34, yang menunjukkan bahwa

data nilai siswa pada kelas ini memiliki tingkat persebaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang memiliki nilai standar deviasi sebesar 17,99. Artinya, nilai hasil pretest siswa di kelas eksperimen menunjukkan variasi atau perbedaan yang lebih besar antar siswa dibandingkan dengan kelas kontrol, di mana nilai-nilai siswa cenderung lebih homogen atau berkumpul lebih rapat di sekitar nilai rata-rata. Tingginya nilai standar deviasi di kelas eksperimen bisa mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan yang cukup signifikan antar siswa pada kelas tersebut sebelum perlakuan pembelajaran, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil *pretest* siswa kelas eksperimen dan kontrol pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
0-40	Sangat Kurang	7	32%	5	23%
41-55	Kurang	6	26%	7	31%
56-70	Cukup	6	26%	5	23%
71-85	Baik	4	16%	5	23%
86- 100	Sangat Baik	-	-	-	-
Jumlah		23	100%	22	100%

Berdasarkan tabel 3, kondisi awal sebelum pemberian perlakuan kepada siswa, hasil belajar matematika yang diperoleh berada pada kategori sangat kurang dengan persentase sebesar 32% dari 7 siswa pada kelas eksperimen dan pada kategori kurang sebesar 31% dari 7 siswa pada kelas kontrol. Berdasarkan data pada tabel, ditemukan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil pretest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol didominasi oleh siswa dengan hasil belajar berkategori kurang.

Tabel 4. Deskripsi Data *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Posttest	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	23	22
Nilai Terendah (<i>Minimum</i>)	62	47
Nilai Tertinggi (<i>Maksimum</i>)	100	91
Rata-rata (<i>Mean</i>)	79,60	67,04
Rentang (<i>Range</i>)	38	44
Standar Deviasi	11,43	13,33
Median	79,66	67,80

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 79,60 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 67,04. Berdasarkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat persebaran data pada kelas kontrol lebih tinggi yaitu 13,33 dibandingkan dengan data pada kelas eksperimen yaitu 11,43. Jika nilai *posttest* hasil belajar siswa tersebut dikelompokkan

ke dalam lima kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dan kontrol pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
0-40	Sangat Kurang	-	-	-	-
41-55	Kurang	-	-	5	23%
56-70	Cukup	5	22%	7	31%
71-85	Baik	12	52%	9	41%
86-100	Sangat Baik	6	26%	1	5%
Jumlah		23	100%	22	100%

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kategori yang diperoleh kelas eksperimen berada pada kategori baik dengan persentase 52% dari 12 siswa sementara pada kelas kontrol memperoleh kategori baik dengan persentase 41% dari 9 siswa. Dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen mengalami perubahan yang signifikan dan untuk kelas kontrol tidak mengalami perubahan yang signifikan.

3.3 Pengaruh Penggunaan Metode *Joyful Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri Baddoka

Tabel 6. Uji Normalitas

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen	0,249	$0,249 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Pretest</i> kelas kontrol	0,161	$0,161 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> kelas eksperimen	0,291	$0,291 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> kelas kontrol	0,350	$0,350 > 0,05 = \text{normal}$

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $\text{sig} > 0,05$.

Tabel 7. Uji Homogenitas

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,906	$0,906 > 0,05 = \text{homogen}$
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,439	$0,439 > 0,05 = \text{homogen}$

Berdasarkan tabel 7 di atas kelompok data *pretest* dan *posttest* dinyatakan tidak ada perbedaan varian yang signifikan antara kedua kelompok data atau data dalam penelitian ini adalah homogen. Hal ini dibuktikan pada tabel di atas yang menunjukkan

bahwa nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Dengan demikian, dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test*.

Tabel 8. Hasil Uji Independent Sampel *t-Test* antara *Pretest* kelas Eksperimen dan *Pretest* kelas kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas Sig (sided p)	Keterangan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,568	43	0,573	$0,573 > 0,05$ = tidak terdapat perbedaan

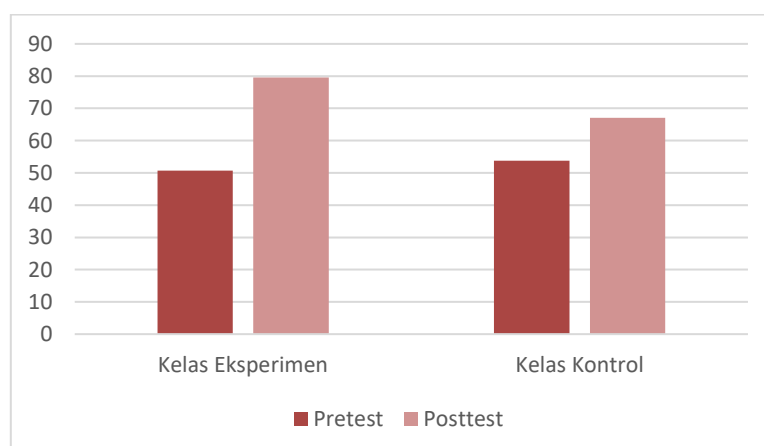
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 9. Hasil Uji Independent Sampel *t-Test* antara *Posttest* Kelompok Eksperimen dan *Post-test* Kelompok Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas Sig (sided p)	Keterangan
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	3,398	43	0,001	$0,001 < 0,05$ = terdapat perbedaan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yang artinya ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

Perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

Pembahasan

1. Gambaran Penggunaan Metode *Joyful Learning* di Kelas III

Penggunaan metode *joyful learning* di kelas eksperimen memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa dengan menunjukkan hasil observasi berada pada kategori baik sekali (sangat efektif). Penggunaan metode *joyful learning* dikatakan terlaksana dengan sangat baik karena guru menerapkan metode sesuai dengan tahapan metode *joyful learning*. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi guru pada pertemuan pertama berada pada kategori cukup dan pada pertemuan kedua berada pada kategori baik sekali. Sementara hasil observasi siswa pada pertemuan pertama berada pada kategori cukup dan pada pertemuan kedua berada pada kategori baik sekali.

Penggunaan metode *joyful learning* dilaksanakan sesuai dengan tahapan metode *joyful learning* yang dikemukakan oleh Sholikhah dalam Sufiani dan Marzuki (2021) yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap penyampaian, 3) tahap pelatihan, dan 4) tahap penutup. Dengan mengikuti tahapan metode *joyful learning*, guru dapat membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Ngalimun dalam Putri (2019) yang mengatakan bahwa guru hendaknya menerapkan prinsip belajar yang melibatkan siswa secara fisik, mental dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

2. Gambaran Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, gambaran hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik dan hasil belajar matematika di kelas kontrol berada pada kategori baik. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan dan terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen dapat mengalami peningkatan akibat perlakuan yang diberikan yaitu metode *joyful learning*.

3. Pengaruh Penggunaan Metode *Joyful Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III

Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh, dilakukan analisis statistik inferensial yaitu uji hipotesis. Hasil dari analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata yang dihasilkan oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata yang dihasilkan oleh kelas eksperimen yaitu 79,60 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 67,04. Penggunaan metode *joyful learning* berhasil diterapkan dengan mengikuti tahapan metode *joyful learning*. Dengan demikian, siswa yang awalnya merasa tidak suka dengan matematika perlahan-lahan menjadi suka terhadap matematika dan siswa menunjukkan antusias saat pembelajaran matematika berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hatmawati (2021) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi *joyful learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Inpres 130 Tarawang. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa perolehan nilai rata-rata dengan menggunakan *joyful learning* meningkat dari 53,33 menjadi 85,55. Maka, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa penggunaan metode *joyful learning*

berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Baddoka Kota Makassar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal antara lain : (1) Penggunaan metode pembelajaran *joyful learning* pada kelas eksperimen dalam proses pembelajaran matematika di kelas III SD Negeri Baddoka terlaksana dengan sangat baik. (2) Hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori baik sekali, sedangkan hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol termasuk dalam kategori baik. (3) Penggunaan metode *joyful learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Baddoka Kota Makassar.

Daftar Pustaka

- Agustin, N., Dewi, K. P., & Candrawati, D. E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Project Based Learning Mapel Matematika Kelas II SD Negeri Balirenjo Tahun 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 290-298.
- Aliwardani, R. I. (2023). Penggunaan Metode Belajar Berbasis Joyful Learning untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V UPTD SDN 52 Panasakkang Kabupaten Maros.
- Budiasti, R., Fitriyani,, L., & Nahdiana, Z. (2024). Faktor Sosio-Ekonomi yang Berpengaruh terhadap Skor Matematika Siswa Indonesia pada Tes PISA Tahun 2022 Pasca Pandemi Covid-19. *Prosiding Pendidikan Matematika, Matematika, dan Statistika*. Vol. 10.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harefa, O. & Dirgantoro, K. P. S. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran yang Menyenangkan (Joyful Learning) untuk Mengupayakan Motivasi belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika V (Sandika V)*, Vol. 5.
- Haryanti, F. (2020). Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III A pada Pembelajaran Matematika (Perkalian) di MI Al-Mursyidiyyah. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hatmawati. (2021). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Joyful Learning terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Bangun Datar Kelas III SD Inpres 130 Tarowang Kabupaten Jeneponto. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Heriyaman, H. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dengan Pembelajaran Model Snowball Throwing Berbantuan Alat Peraga pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, 6(1), 67-75.

- Hurriyati, D., Rosada, M., Tama, M. M. L., & Ramdhani, M. I. (2022). Metode Joyful Learning Dapat Meningkatkan Minat Belajar Matematika Pada Anak Sekolah Dasar. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 119-123.
- Kartikasari, A. D. (2020). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Mapel IPA Materi Perubahan Wujud Benda. *Sittah: Journal of Primary Education*, 1(1), 57-66.
- Mustopa, D., Wekke, I. S., & Hasyim, R. (2019). Penerapan Joyful Learning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Bahasa dan Linguistik*, 8(2), 110-118.
- Nabillah, T. & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c), 659-663.
- Poernomo, E., Kurniawati, L., & Atiqoh, K. S. N. (2021). Studi Literasi Matematis. *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education*, 3(1), 83-100.
- Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., & Putri, F. A. (2022). Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif pada Tes Uraian dan Tes Objektif. *Jurnal Papeda*, 4(2), 139-148.
- Putri, S. R. (2019). Efektivitas Penerapan Strategi Joyful Learning terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas III SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahmatika, A. (2021). Hubungan Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 5 Metro. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Saifuddin. (2018). *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Salirawati, D. (2018). *Smart Teaching: Solusi Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saputri, S. S., Fitriani, W., & Husnah, A. (2023). Pengaruh Persiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sebagai Asesmen Dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 5(1), 18-29.
- Sufiani & Marzuki. (2021). Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 121-141.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Y. (2020). Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Berhitung di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(3), 435-448.
- Telaumbanua, M. S., Hulu, D. B. T., Zebua, N. S. A., Zalukhu, A., Herman, Naibaho, T., & Simanjuntak, R. M. (2023). Evaluasi dan Penilaian pada Pembelajaran Matematika. *Journal on Education*, 6(1), 4781-4792.

- Ugi, L. E. & Harsi, R. A. (2022). Pengaruh Media Kartu dalam Model Pembelajaran Joyful Learning untuk Mengembangkan Pemahaman Konsep Siswa Materi Pecahan Kelas V SDN 1 Masiri. *IJES*, 4(2), 131-140.
- Utami, S. (2019). Menciptakan Joyful Learning Teaching dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *LIKHITAPRAJNA*, 19(1), 49-58.
- Wafiqni, N. & Haryanti, F. (2021). Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Hasil Belajar Matematika (Perkalian) Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 5(2), 265-276.
- Zulvira, R., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. 2021. Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1846-1851.